

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan diperlukannya pendidikan di abad 21. Pada abad ini manusia dituntut untuk bisa meningkatkan kualitas diri guna mengimbangi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka di Indonesia terdapat berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar ini sangat penting karena mempunyai tujuan memberikan bekal kepada siswa untuk kehidupan dimasa depan dan hidup dalam bermasyarakat. Selain itu pendidikan dasar diberikan pada siswa untuk mempersiapkan diri melangkah ke jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya 12 bahan kajian dan pelajaran yaitu: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37). Kajian dan pelajaran tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa mata pelajaran, dan di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang di-US/M-kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS, Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PKn, dan muatan lokal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013).

Berdasarkan landasan di atas mengenai mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang di-US/M kan.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. Mata pelajaran ini perlu diberikan pada peserta didik untuk membekali mereka kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika adalah ilmu yang penting untuk dipelajari karena matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri khas sebagai ilmu yang memiliki objek abstrak, berpola pada pemikiran deduktif aksiomatik, dan juga berlandaskan pada kebenaran. Dengan adanya ciri khas tersebut, matematika berguna dalam menumbuh kembangkan kemampuan serta membentuk pribadi siswa. Matematika sebagai ilmu dasar juga digunakan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, matematika diajarkan pada semua jenjang sekolah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di samping matematika juga merupakan ilmu yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Imswatama dan Muhasanah, 2016: 1-2).

(Wirawan, 2012) menyatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam atau faktor internal maupun dari luar atau faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat khusus, pengetahuan yang dimiliki dan taraf kemampuan berbahasa atau menghitung. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi kognitif yaitu: dimensi mengajar guru, keterampilan mengajar guru, hasil raport dan evaluasi guru, dan harapan orang tua siswa.

Self concept merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sikap siswa pada matematika, konsep diri dan kecemasan siswa dalam belajar; selain faktor-faktor eksternal lainnya. Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Setiap individu dalam melakukan aktivitasnya akan didasarkan atas sikapnya tentang aktivitas yang akan dilaksanakannya. Sikap umumnya akan mencerminkan bagaimana seseorang

merasakan sesuatu. (Sumartini, 2014) menyatakan bahwa *Self concept* dapat diartikan dengan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, seperti memahami visi, misi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. *Self concept* ada karena penilaian tidak hanya penilaian terhadap diri sendiri namun juga karena penilaian yang diberikan orang lain kepada dirinya. *Self concept* dibagi menjadi dua, yaitu *self concept positif* dan *self concept negatif*, dimana *self concept positif* pada jiwa siswa telah tertanam penilaian positif yang dapat memicu semangat siswa dan tujuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Misalnya seorang siswa yang selalu menjadi juara kelas menanamkan penilaian terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya pasti bisa menyelesaikan soal. Sedangkan pada *self concept negatif* yaitu kebalikannya, sifat ini biasa terdapat pada siswa dengan keadaan pesimis tinggi. Tak jarang siswa dengan *self concept negatif* akan berpikir bahwa dirinya tidak bisa menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD 2 Mlati Lor pada Sabtu, 3 April 2021 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berlaku aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian lain justru cenderung mempresepsikan dirinya sebagai manusia yang memiliki kemampuan berhitung rendah. Selain itu siswa juga cenderung tidak memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal yang belum dipahami dan menganggap bahwa mengulangi pelajaran tidak bisa mengubah keadaan. Hasil belajar siswa hanya 10% (3 siswa) dari 30 siswa yang memiliki nilai memuaskan, 20% (6 siswa) dari 30 siswa memiliki yang nilai sama dengan di atas rata-rata dan sisanya 70% selalu mengikuti remedial setiap ujian tengah semester maupun ujian semester akhir. Hal ini mempunyai arti bahwa siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor mempunyai hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan yang dialami siswa kelas V, guru seharusnya memahami *self concept* siswa sehingga guru dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Guru dapat memberikan penanganan yang tepat untuk permasalahan hasil belajar matematika siswa yang rendah. Menurut hasil penelitian Rahman (2012) menunjukkan bahwa *self concept* mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu hasil penelitian Widyastuti (2016) menunjukkan bahwa adanya

korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar, *self concept* dengan hasil belajar, serta motivasi dan *self concept* dengan hasil belajar. Dari kedua penelitian sebelumnya yang relevan membahas tentang hubungan *self concept* dengan salah satu kemampuan matematis. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan *self concept* dengan hasil belajar matematika.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musriandi (2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara *Self-concept* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam jurnal Dedikasi Volume 1, No. 2, Juli 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-concept* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kontribusi yang diberikan oleh variabel *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 24.6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya.

Sesuai dengan berbagai latar belakang permasalahan yang telah dideskripsikan dan berdasarkan teori yang telah ada, ternyata terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan yang ideal dan berupa kurangnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD 2 Mlati Lor. Maka dalam penelitian ini mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian kualitatif dengan judul “**Pengaruh *Self concept* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini peneliti membahas rumusan masalah mengenai, adakah pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mlati Lor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *self concept* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mlati Lor.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini menghasilkan manfaat, umumnya bagi para pembaca dan khususnya bagi instansi pendidikan setempat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar terutama berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika di lingkungan sekolah dasar.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan datang.

1.4.2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi instansi yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimana *self concept* yang diberikan guru pada siswa itu berdampak pada hasil belajar siswa kelas V di SD 2 Mlati Lor.
- b. Bagi guru pada umumnya menjadikan masukan untuk mengoptimalkan *self concept* melalui ucapan motivasi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1. *Self concept*

Self concept merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar. Dari pengalaman belajar inilah akan menghasilkan perubahan tingkah laku, tingkat pengetahuan atau pemahaman terhadap sesuatu ataupun tingkat keterampilannya. Terdapat tiga dimensi utama dari *self concept* berupa pengetahuan, harapan dan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Pengalaman belajar dari siswa dapat dinilai dari prestasi

belajarnya. Karenanya diperlukan konsep diri yang positif terhadap pelajaran sesuai dengan apa yang sebenarnya ada pada diri siswa. Dengan *self-concept* yang positif, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar maksimal. *Self-concept* sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku. Oleh karena itu perlu dicari upaya atau intervensi untuk meningkatkan *self-concept* siswa terhadap pelajarannya.

1.5.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang di peroleh setelah memperoleh pengalaman atau pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan belajar di sekolah yang dinyatakan berupa angka yang di peroleh dari hasil tes. Ada beberapa ranah dalam hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar dalam penelitian hanya mencakup segala hal yang di pelajari disekolah yaitu menyangkup pengetahuan saja yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.